



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7398-7409

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci (1980-2012)

Megi Vornika

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: megivornika2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari persaingan Mursyid, sehingga terjadi krisis internal di dalam lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air. Bagaimana sepeninggalan Syekh Ali Ridho perkembangan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah sebelum dan sesudah krisis internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air, kecamatan Kumun Debai, kota Sungai Penuh dan kabupaten Kerinci (1980-2012). Penelitian ini meliputi langkah-langkah metode sejarah: (1) Heuristik, (2) Kritik sumber, (3) Interpretasi, (4) Historiografi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: Lembaga TN di Desa Ulu Air dikembangkan oleh Syekh Ali Ridho untuk pertama kali pada tahun 1980. Sehingga dikemudian hari Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air semakin berkembang dan eksis di tengah masyarakat sampai tahun 2012. Jaringan-jaringan seperti di Karya Bakti, Siulak, Semurup dan daerah lainya di Kabupaten Kerinci. Oleh sebab itu, Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air di jadikan Pusat aktivitas berkhalwat, dan majelis zikir yang bersifat otonomi terhadap jaringan-jaringannya. Tahun 1998 krisis internal dalam lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, karena dimensi persaingan mursyid. Latar belakang peristiwa itu terjadi dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor Pendidikan, faktor Geografis, faktor Politik, dan faktor Psikologis. Sang Mursyid disamping aktivitasnya dalam majelis zikir dan pembimbing suluk, ia juga menonjolkan kreativitas dan keahlian membimbing belajar Al-Quran dan dikelola secara baik.

Kata Kunci: *Tarekat, Dzikir, Suluk, Lembaga Sosial, Struktur, Aktivitet*

Abstract

The Study is begun from Mursyid competition, resulting an internal crisis within the institution Naqsyabandiyah congregation in the Ulu Air of village. How after the death of Syekh Ali Ridho, there are growth of Tarekat Naqsyabandiyah in the viewfoint of before and after the internal crisis. The purpose of this study is to describe the growth of the Naqsyabandiyah congregation in the Ulu Air of the village. Kumun Debai District Sungai Penuh City and Kerinci Regency (1980-2012). The study includes the steps of historical method: (1) Heuristic, (2) Criticism of sources, (3) Interpretation, (4) Historiography. The results of the study explained that: Non TN in Ulu Air Village was developed by Sheikh Ali Ridho for the first time in 1980. Later congregation in the Ulu Air of village growed and existed the community until 2012. Network like Karya Bakti, Siulak, Semurup and other areas in Kerinci Regency. Therefore, the Naqsyabandiyah has been congregation in the Ulu Air of village made in at the center of seclusion activity and remembrance assemblies, that are autonomous of the networks. In 1998 an internal crisis within the institution Naqsyabandiyah congregation in the Ulu Air of village, because the dimensions of competition murshid. The background of the events are occurred by many factors like education factors, geographic factors, political factors, and pseyehological factors. The Mursyid beside the activity in assembly of remembrance and mentors mysticism, also highlighted the creativity and expertised to guide Al-Quran learning and managed well.

Keywords: Tarekat, Dzikir, Suluk, Institute Social, Structure, Aktivitet

PENDAHULUAN

Kapan dan dari arah mana masuknya Islam di Kerinci sampai dewasa ini belum ditentukan secara pasti. Hal ini karena letak geografis Kerinci yang jauh di pedalaman dan masih belum terlacaknya bukti-bukti arkeologis secara teliti dan akurat. Sepanjang kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa versi sejarah masuknya Islam ke Alam Kerinci. Ada yang berpandangan bahwa masuknya Islam ke Kerinci bersamaan masuknya Islam ke Nusantara, khususnya pulau Sumatera. Dari beragam warna informasi tentang itu, maka timbul dugaan bahwa Islam masuk ke Kerinci baru pada sekitar abad ke-13/14 M, melalui DAS (Daerah Aliran Sungai) Batang Hari dan anaknya Batang Merangin, yang mengalir di dataran Kerinci Rendah. Sekalipun demikian, terdapat variasi lain yang menyebutkan bahwa Islam di Kerinci datang dari Minangkabau. Pada sekitar abad ke-13 M di bawa oleh Siak (Syaikh) Lengih gelar Malim (Mu'allim) Sabiyatullah (versi lain: Samiyatullah atau disebut juga Syekh Samiluhalah), keluarga dari tuan Qadhi Padang Genting, Tanah Datar. Oleh sebab itu, melalui jalur perdagangan dengan kedua wilayah tersebut, maka pedagang-pedagang muslim telah masuk ke Kerinci dari kedua wilayah itu.

Dalam perjalanan sejarah, Islam masuk ke Kerinci secara damai (toleransi). Oleh sebab itu, sepanjang proses islamisasi telah terjadi akulturasi, asimilasi dan transformasi ajaran-ajaran dan tradisi Islam ke dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Ada segolongan umat Islam yang belum merasa puas dengan pendekatan diri kepada Tuhan melalui ibadah sholat, puasa, dan haji. Oleh sebab itu, ingin merasa lebih dekat lagi dengan Tuhan. Jalan untuk itu bisa ditempuh melalui tasawuf atau *sufisme*. Sufi-sufi mempunyai murid dan pengikut masing-masing yang pada mulanya belum mempunyai ikatan atau organisasi. Tetapi mulai di abad ke dua belas Masehi bermunculan organisasi-organisasi yang dikenal dengan nama tarekat. Ada 41 jenis tarekat muktabarrah di Indonesia. Dari sekian banyak jenis tarekat itu, salah satu diantaranya adalah Tarekat Naqsyabandiyah. tarekat ini menyebar di seluruh pelosok Kabupaten Kerinci, memiliki pusat-pusat tersendiri di daerah Kerinci.

Deri fenomena yang ada, penulis melihat hal penting untuk diteliti, pertama; krisis internal dalam lembaga tarekat Naqsyabandiyah yang memberi warna tersendiri terhadap perkembangan tarekat naqsyabandiyah desa Ulu Air. Kedua, lembaga tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air ini terdiri dari beberapa jaringan, salah satu jaringan tarekat Naqsyabandiyah di desa ini adalah desa Karya Bakti yang memiliki keunikan, aktivitasnya terdiri dari *pertama*, pengamalan tarekat (Majelis dzikir). *Kedua*, pengajian Al-Quran mulai dari tingkat Anak-anak dan Remaja hingga dewasa dengan mengindahkan pengajian ilmu tajwid. Ketiga, penulisan tentang tarekat Naqsyabandiyah belum ada yang menulis dari aspek kajian sejarah. Seperti halnya sejarah lembaga tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Penelitian ini difokuskan kepada sejarah lembaga yaitu untuk menggali sejarah lembaga tarekat Naqsyabandiyah dan pengaruhnya pada masyarakat dengan Judul Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci 1980 – 2012.

Batasan temporal adalah dimulai pada tahun 1980, karena pada tahun ini awal pembuatan wadah tempat pengamalan suluk dan majelis dzikir. Mat Jelas seorang darmawan, ia mewakafkan tanahnya pada tahun 1980. Sementara itu, pada tahun 2012 batas akhir penelitian. Batasan spastial penelitian ini adalah Kabupaten Kerinci, yaitu di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci dari tahun 1980 sampai 2012 ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah, khususnya di Kabupaten Kerinci yaitu di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai

Penuh (1980-2012). Adapun *tujuan khusus* penelitian ini adalah Mendeskripsikan perkembangan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dari tahun 1980 sampai 2012. Mengidentifikasi dampak pengajian Tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Kerinci terhadap bermacam corak kehidupan Masyarakat. Manfaat yang akan diperoleh adalah Untuk mengetahui bagaimana tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, Kerinci semenjak tahun 1980 s.d. 2012. Supaya menambah wawasan penulis khususnya dan masyarakat Kabupaten Kerinci dan desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Supaya kelak dikemudian hari Tarekat Naqsyabandiyah tumbuh subur, dengan antusias masyarakat yang meledak itu dapat mengembangkan dan melestarikan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan di daerah Kabupaten Kerinci lainnya. Disamping itu juga dapat menambah cakrawala pengetahuan di bidang agama, terutama tentang tarekat Naqsyabandiyah, dan untuk menambah literatur kepustakaan.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah, langkah pertama, heuristik mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Tarekat Naqsyabandiyah. *sumber-sumber primer* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sementara itu, *sumber sekunder* berupa buku-buku yang relevan, yang didapatkan dari pencarian di toko buku Gramedia & Sari Anggrek di Padang, perpustakaan UNP, IAIN Padang, dan perpustakaan STAIN Kerinci dan Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Kerinci di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci dan Perpustakaan Setda. Tahap kedua, Kritik Sumber melalui pengujian terhadap dokumen dan data yang diperoleh melalui keaslian dan kesahihannya. *Kritik ekstern* adalah melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Caranya adalah dengan melihat dan memperhatikan, apakah dokumen yang ditemukan merupakan dokumen asli milik lembaga tersebut atau tidak. *Kritik intern* yaitu menguji keabsahan informasi tentang naskah kuno itu yang diperoleh dari hasil wawancara dan obsevasi lapangan. Tahap ketiga adalah Interpretasi yaitu kesan, pendapat atau pandangan, teoritis, terhadap sesuatu; tafsiran. Data-data tentang kepengurusan lembaga tarekat Naqsyabandiyah yang diperoleh dari pengumpulan di lapangan, lalu kemudian dilakukan analisis dan dirangkaikan berdasarkan hubungan sebab-akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan. Pengelompokan itu berdasarkan unit persoalan dan tujuan penelitian

seperti fakta tentang Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Serta dilanjutkan dengan historiografi (penulisan sejarah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

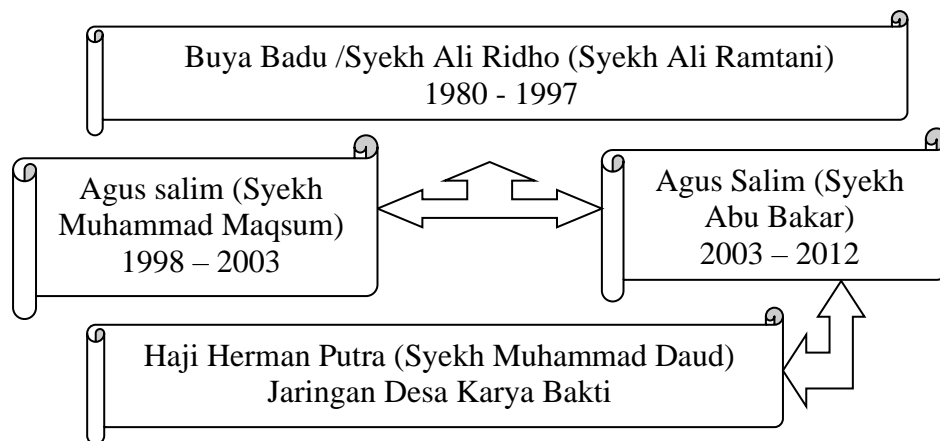
Tarekat itu artinya jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan diajarkan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Guru-guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan Mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.

Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (727 – 791 H). Ia bisa disebut Naqsyabandiyah karena keahliannya memberikan lukisan kehidupan yang gaib-gaib, sesuai dengan arti kata tersebut 'lukisan'. Tarekat ini banyak tersebar di Sumatera, Jawa, maupun Sulawesi. Kedaerahan Sumatera Barat tepatnya daerah Minangkabau, tarekat ini dibawa oleh Syaikh Ismail al-Kurdi sehingga dikenal dengan sebutan tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah. Abd Al-Wahhab Rokan dari Langkat Syekh Abdul Wahhab dan Pasantren Babussalam. Seorang Syekh Melayu, mempunyai pengaruh di Sumatera dan Melayu sebanding dengan apa yang dicapai para Syekh Minangkabau seluruhnya. Adapun pusat-pusat penting lainnya di Sumatera ditemukan di Kota Pinang (daerah Pantai Timur Gunung Selamat), di Kerinci (sebelah Timur daerah Minangkabau) dan di Jambi, sementara ada sejumlah pusat-pusat kecil di daerah Rokan di Riau.

Dari penjelasan di atas, bahwa perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Kerinci yaitu desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh adalah *Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyyah*, Syekh Ali Ridho telah menyemai bibit-bibit tarekat Naqsyabandiyah di lembaga TN desa Ulu Air, Pada 1997 Syekh Ali Ridho wafat, kemudian diselingi oleh dimensi persaingan mursid. Muncul krisis internal dalam lembaga itu. Akibat dari persaingan itu, timbul jaringan TN baru. Wasiat yang diterima Agus Salim (Syekh Maqsum). Dan dilanjutkan oleh Agus Salim (Syekh Abu Bakar) yang kemudian memberi izin untuk mengembangkan TN kepada H.Herman Putra (Syekh Muhammad Daud). "*Patah Tumbuh Hilang Berganti*" ungkapan ini adalah untuk Mursyid pengembangan Falsafah Ilmu Tauhid (Marifatullah). Dari silsilah itu, dapat dirinci lagi seperti : Syekh Sulaiman Zahdi (di Mekkah), Syekh Abdullah Wahab (Medan), Syekh Zainuddin (di Kerinci), Syekh Ali Ramtani (Ali Ridho di Desa Kumun),

Syekh Muhammad Maqsum dan Syekh Abu Bakar (di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh), dan Syekh Muhammad Daud (Desa Karya Bakti).

Ranji Berdasarkan Silsilah yang Menjadi Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah (TN) Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh



1. Proses Pengembangan Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh

Tarekat berasal dari kata *tariqah (jalan)* yaitu jalan yang harus ditempuh seorang calon sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan tuhan. *Tariqah* mengandung arti organisasi (tarekat). Tiap tarikat mempunyai Syekh, upacara ritual dan bentuk zikir sendiri. Asal mula tarekat di desa Ulu Air dikembangkan oleh buya Badu dengan gelar Syekh Ali Ridho atau Syekh Ali Ramtani. Ia berasal dari desa Tanjung Pauh Mudik yang mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah di desa istrinya yaitu Kumun Hilir. Pada tahun 1980-an belum ada pengamalan suluk yang ada baru pengajian majlis dzikir, pengajian dilakukan dari rumah ke rumah. Pada masa itu belum ditulis secara rinci siapa saja anggotanya, karena berapapun banyak jumlah murid yang hadir namun pengajian tetap dilaksanakan. Zawiya, Awal mula muncul lembaga tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air yaitu ketika seorang darmawan yaitu Mat Jelas dari desa itu mewakafkan sebidang tanah pada tahun 1980, untuk dijadikan ribath, zawiya atau taqiyah. Upacara ritual, seperti telah di uraikan diatas TN desa Ulu Air Mengindahkan zikir dalam hati dan melakukan tawadjuh pada saat majelis zikir berlangsung dan setelah zikir dilanjutkan dengan ceramah oleh mursyid sebagai siraman rohani setelah berzikir. Kemudian pada saat bulan Romadhan atau bulan puasa maka diadakan persulukan atau berkhalwat. Murid (anggota/Jamaah). Dari hasil penelitian di lapangan, diketahui sekitar lebih kurang 11 orang anggota pengajian TN Kumun tahun 1980 adalah kebanyakan sudah meninggal dunia. Jumlah anggota pada

tahun 1991 adalah 510 orang. Pada tahun 2008 dilakukan pendataan anggota PPTI – TN Kumun dengan total anggota 448 orang.

Tabel 1. Jumlah Anggota Majelis Zikir Desa Kumun (Desa Ulu Air)

No	Tingkat Anggota Pengajian	Anggota		Jumlah
		L	P	
1	Angkatan Tua	135	97	232
2	Angkatan Muda	214	64	278
	Jumlah	349	161	510

Sumber : Arsip PPTI Kabupaten Kerinci *Majelis Zikir Desa Kumun 1991*

Dapat disimpulkan, bahwa murid dalam pengamalan tarekat Naqsyabandiyah adalah hilang satu tumbuh satu, diibaratkan "*Ayam lepas kaki terikat tali*" artinya setiap orang yang telah bai'at dengan mursyid namun tidak ikut aktif dalam pengajian, apa bila tumbuh kesadaran baru datang ke (majelis dzikir) zawiyah.

Tabel 2. Jumlah Jamaah Suluk

TAHUN	JUMLAH JAMAAH SULUK	UANG PENDAFTARAN
1995	18	-
1996	13	-
1997	20	-
1998-2002	-	-
2003	-	-
2004	52	Rp 50.000;
2005-2006	-	-
2007	42	Rp 100.000;
2008	58	Rp 110.000;
2009	56	Rp 120.000;
2010	46	Rp 150.000;
2011	48	Rp 150.000;
2012	44	Rp 150.000;

Sumber : Arsip/dokumen Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air dan Wawancara dan Observasi tanggal 22 September 2012.

Dimensi Persaingan Mursyid dalam Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air

Lembaga tarekat biasanya antara pimpinan spritual dengan jamaahnya sangat menjunjung tinggi pemimpin (Mursyid/Syekh). Ternyata ada hal yang berbeda dengan lembaga TN di desa Ulu Air. Aura itu mulai luntur semenjak sepeninggalan Syekh Ali Ridho. Ada dua mursyid dalam satu lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air yaitu kepemimpinan Syekh Muhammad Maqsum dan Syekh Abu Bakar. Hubungan antara Syekh Abu Bakar dengan Syekh Muhammad Maqsum baik-baik saja. Syekh Abu Bakar tidak pernah merasa bersaing dengan siapa pun dalam hal mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air. Dalam periode kedua ini, yaitu tahun 1998 s.d. 2012. Menurut Fatimah (26 Desember 2012) mengatakan dan menceritakan penyebab terjadi konflik yaitu

Sang Mursyid memiliki watak yang keras dan emosional. Syekh Muhammad Maqsum belum bisa menahan amarah nafsunya. Ada seorang musafir yang bertamu ke persulukan TN Desa Ulu Air Syekh Sulaiman dari Sulawesi datang mengunjungi langgar atau zawiyah di Desa Ulu Air. Karena ia dianggap tamu dari daerah luar, maka murid TN Desa Ulu Air memintak Syekh Sulaiman untuk memimpin Sholat Magrib pada waktu bulan puasa (ramadhan). Hampir saja terjadi adu fisik dengan seorang musyafir yaitu Syekh Sulaiman. Dan di amankan oleh Fatimah dan di bantu oleh Syekh Abdullah (akrab disapa Hadmi) yang alamatnya berasal dari Lrk. Putus, ia menyaksikan kejadian itu pun ikut meredakan suasana yang memanas. Masalah itu berawal untuk menjadi Imam dalam sholat magrib pada saat suluk dalam periode kedua ini. Ia pun merajuk dan melarikan diri dari tanggung jawabnya sebagai pembimbing suluk saat itu. Dan dikirimkan surat kaleng kepada Syekh Muhammad Maqsum. Isi surat yaitu atas nama PPTI agar Syekh Muhammad Maqsum mengundurkan diri dan mengembangkan TN di daerah Tanjung Pauh atau daerah lainnya di Kabupaten Kerinci, dan kepada Syekh Abu Bakar agar melanjutkan pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai Mursyid di Kumun. Dari peristiwa itu, seiring berjalannya waktu sampai pada akhir tahun 2012, Syekh Muhammad Maqsum belum pernah mengijakkan kakinya di langgar lembaga TN Desa Ulu Air.

Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air mempunyai Jaringan di Kabupaten Kerinci adalah seperti TN Kec. Siulak yaitu di Sungai Batu Gantih, TN Semurup, TN Kota Sungai Penuh yaitu di Desa Karya Bakti yang menampakkan keunggulan yang ditonjolkan lewat saluran pengajian Al-Quran yang di kelola dengan semi modern.

2. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Terhadap Kehidupan Masyarakat Kerinci secara Umum.

Syekh atau guru mempunyai kedudukan yang penting dalam tarekat. Ia tidak saja merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari, agar tidak menyimpang dari pada ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam ma'siat, berbuat dosa besar atau dosa kecil, yang segera harus ditegurinya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali kedudukannya dalam tarekat itu. Ia merupakan perantaraan dalam ibadah antara murid dan Tuhan. Dengan demikian seorang mursyid mempunyai tanggung jawab yang berat. Menurut pandangan Syekh Abu Bakar mengenai TN adalah

Pengertian Naqsyabandiyah secara harfiah yaitu Naqsa = goresan, sementara diah = hati, jadi dapat diartikan dengan goresan hati. Ada pun metode pengajian yang diterapkan pada hari Jum'at pagi, seperti dzikir yaitu dengan dzikir bi al qolb dan setelah berzikir dalam hati dengan dipandu oleh sang guru tarekat (Syekh), kemudian dilanjutkan dengan ceramah atau siraman rohani. Jikalau pada saat bulan Romadhan atau bulan puasa, maka diadakanlah suluk dalam tempo waktu berkisar antara 40 hari 40 malam, yang diadakan di dalam Gedung Latihan Rohaniah Persatuan Pengamalan Tarikat Islam (PPTI) Naqsyabandiyah jalan Baru Koto Beringin desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

Tujuan tarekat adalah mempelajari kesalahan-kesalahan pribadi, baik dalam melakukan amal ibadah atau mempergauli manusia dalam masyarakat dan memperbaikinya. Pekerjaan ini dilakukan oleh *Mursyid* yang pengetahuannya dan pengamalannya jauh lebih baik, dari pada murid yang akan diasuhnya dan dibawa kepada perbaikan-perbaikan yang dapat menyempurnakan ke Islamannya dan memberikan dia kebahagiaan dalam menempuh jalan kepada Tuhan. Drs. Toto Jumentoro, M.A dan Drs. Samsul Munir Amin, M.Ag. judul bukunya "*Kamus Ilmu Tasawuf*" (2005:243) memaparkan penjelasan dari H.A.R. Gibb, yaitu asal usul *tharekat* (tarekat) berasal dari doktrin bahwa belajar tasawuf harus melalui guru sebab barang siapa yang tidak berguru maka gurunya setan.

Tarekat Naqsyabandiyah ini memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat Kerinci khususnya bagi masyarakat yang telah berbai'at atau masuk sebagai anggota, bagi masyarakat yang telah mengetahui seperti apa Tarekat Naqsyabandiyah itu akan membentuk watak dan menumbuhkan keimanan yang kuat dan ketaatan dalam beribadah sehingga menjadi manusia yang beriman kepada Allah. Dan sebaliknya jika orang itu tidak

memahami seperti apa pengajian tarekat itu, maka ia akan berkata bahwa tarekat itu suatu lembaga yang menyebarkan ajaran agama yang tidak benar.

3. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Dari Tahun 1980 Sampai 2012.

Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di khususkan pada wilayah tertentu. Ada lima lembaga dasar yang penting dalam suatu masyarakat yang kompleks yaitu lembaga keluarga, keagamaan, pemerintahan, perusahaan atau perekonomian dan pendidikan (Paul B Horton, 1991: 246). Paul B Horton (1991 : 247) mengatakan seperangkat hubungan sosial baru melembaga apabila: Sudah dikembangkan suatu sistem yang teratur tentang status dan peran. Sistem harapan status dan peran sudah umum diterima di masyarakat. Dan telah dijelaskan JL. Gillin dan JP. Gillin memberikan ciri-ciri umum atau karakteristik lembaga sosial pada bab I sebelumnya. Para ahli telah mencoba mengklasifikasikan struktur sosial dalam beberapa golongan adalah Struktur Kaku dan Luwes, Struktur Formal dan Struktur Informal, Struktur Homogen dan Struktur Heterogen, Struktur Mekanis dan Struktur Statistik, Struktur Kewibawaan dan Struktur Kerja Sama, Struktur Atas dan Struktur Bawah. struktur masyarakat (besar) didapati tidak hanya struktur pemerintahan, tetapi juga banyak struktur nonpemerintahan, misalnya struktur religius, struktur organisasi pendidikan, perekonomian dan sebagainya.

Dari hasil penelitian di lakukan di lapangan, dapat dijelaskan perkembangan lembaga tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, ada dua periode penting yang memberi gambaran kepada penulis tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air.

1) Periode awal terbentuknya wadah TN desa Ulu Air sebelum terjadi krisis internal (1980-1998)

Pada tahun 1980 adalah cikal bakal terbentuknya wadah tarekat Naqsyabandiyah di desa Kumun, sebelum tahun ini belum ada zawiyah, mereka masih melakukan aktivitas majelis zikir dirumah, yaitu di rumah tempat tinggal Syekh Ali Ridho di Larik Panjang desa Kumun Hilir. Pada periode pertama ini, lembaga tarekat Naqsyabandiyah hanya sebatas pengamalan ilmu tarekat, seperti aktivitas majelis zikir. Syekh Ali Ridho memimpin aktivitas persulukan pada tahun 1995 sampai tahun 1997. Struktur organisasi di bawah kepemimpinan Syekh Ali Ridho adalah Ketua : Haji Karim, Bendahara : Nurhaida (Ida) dan Zara, Sekretaris : Kades Ulu Air (suami Suwan/Pak Lipe).

2) Periode pasca krisis internal 1999 sampai dengan 2012

Pada akhir tahun 1998, lembaga tarekat Naqsyabandiyah merasa kehilangan seorang pemimpin yang amat baik itu. Syekh Ali Ridho adalah sosok pemimpin yang mempunyai kharisma dan murid-muridnya amat sangat mengaguminya yaitu sampai ia di makamkan di dalam gedung (langgar) PPTI Naqsyabandiyah dan foto-foto kenang-kenangan tentang ia pun di koleksi oleh para pengikut setianya dalam mengamalkan kajian tarekat Naqsyabandiyah.

Syekh Muhammad Maqsum menjabat sebagai mursyid terhitung dari tahun 1998 sampai 2003. Adapun struktu organisasi pada masa kepemimpinan Syekh Muhammad Maqsum adalah Ketua : Haji Karim, Bendahara : Purnama dan Sara, Sekretaris : Pak Lipe (*arap disapa*). Ia mengembangkan tarekat di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Pembimbing suluk pada tahun 2003 sampai 2012 adalah di bawah bimbingan Syekh Abu Bakar setelah menggantikan Syekh sebelumnya yaitu Syekh Muhammad Maqsum. Adapun struktu organisasi adalah Ketua: Haji Karim, Pembimbing: Agus Salim (Syekh Abu Bakar), Sekretaris dan Bendahara: Fatimah. Sementara itu Syekh Abu Bakar telah melebarkan sayapnya, di bawah bimbingan Haji Herman Putra di baiat oleh Syekh Abu Bakar, dengan gelar Syekh Muhammad Daud mendapat izin untuk mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di wilayah Kota Sungai Penuh, yaitu Karya Bakti pada tahun 2003. Ada hal yang perlu diteladani yaitu mengajar pengajian Al-Quran dengan dikelola dengan baik. Pendidikan Seni Qur'an (TPSQ) Plus Al – Mughonni Desa Karya Bakti. Adapun struktur organisasi dalam majelis zikir tarekat Naqsyabandiyah desa Karya Bakti adalah Ketua : Khaidir (Syekh Abdur Rohim), Pembimbing : Haji Herman Putra (Syekh Muhammad Daud), Sekretaris : Junaidi (Syekh Hisam), Bendahara : Yanberhas. S.Pd (Khalifah).

SIMPULAN

Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air adalah lembaga tarekat yang berkembang sampai sekarang dari tahun 1980 s.d. 2012. Lembaga TN desa Ulu Air memiliki warna-warni perkembangan yang menghiasi setiap periode. Perkembangan lembaga ini dilihat dari semakin bertambah jaringan tarekat di Kerinci. Dari beberapa jaringan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah yang menonjol dan lebih kreatif adalah jaringan desa Karya Bakti. Desa Ulu Air dijadikan pusat yang bersifat otonom, untuk para jamaah Tarekat Naqsyabandiyah melakukan aktivitas suluk dan majelis zikir. Jumlah pengikut dalam lembaga Tarekat memiliki keunikan setiap yang telah Bai'at itu adalah murid di manapun ia berada. Dimensi Persaingan muncul karena ada dua Mursyid dalam satu lembaga, menimbulkan krisis internal di lembaga Tarekat. Krisis internal terjadi

karena dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor Pendidikan, faktor Geografis, faktor Politik, dan faktor Psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abubakar. 1995. Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik. Jakarta: Ramadhani.
- Agusyanto, Ruddy. 2007. Jaringan Sosial Dalam Organisasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Alam, Sei H. Dt. Tombak. 2011. Ilmu Tajwid, Jakarta: Amzah.
- Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud. 1995. Lembaga-lembaga Islam di Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ali, Yunasril Dkk. 2005. Adat Bersandi Syarak' Sebagai Fondasi Membangun Masyarakat Madani di Kerinci. Kerja Sama Lembaga Adat, STAIN Kerinci dan Pemda Kabupaten Kerinci: CP Press.
- Bustamam. 2001. Pengantar Sosiologi. Pusat Kajian Pengembangan Ilmu dan Pengajaran Sejarah FIS UNP.
- Jamil, M. 2007. Cakrawala Tasawuf : Sejarah, Pemikiran & Kontekstualitas. Jakatra: Gaung Persada.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. 2005. Kamus Ilmu Tasawuf, Wonosobo: Amzah.
- Mahyuzar. 2010. Atlas Sejarah Provinsi Jambi. Bandung: Yudhistira.
- Nasution, Harun. 1984-1985. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek Jilid II. Jakarta: UI-Press.
- Perpatih, Sy. Dt.. 2011. Suluk dan Kesehatan Mental. Padang: Hayfa Press.
- Said, H.A. Fuad. 2003. Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah. Jakarta: Pustaka Husna Baru.
- Soekanto, Soerjono. 1993. Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.